

ANALISIS INFRASTRUKTUR KAWASAN INDUSTRI DI KECAMATAN KEMA DAN KAUDITAN

Gabriella S. Sekeon¹, Vicky H. Makarau² & Johannes Van Rate³

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi

^{2 & 3} Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: gabhysekeon@gmail.com

Abstrak

Kawasan industri merupakan kawasan produktif suatu wilayah, dimana kawasan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada wilayah tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada kawasan ini adalah infrastruktur sebagai pendukung kegiatan produksi dan distribusi. Kabupaten Minahasa Utara adalah wilayah yang memiliki potensi pada berbagai sektor dimana potensi tersebut mampu dapat penggerak perekonomian daerah, salah satunya potensi industri. Dengan demikian, diperlukan adanya suatu pengembangan infrastruktur yang dapat mengarahkan kawasan industri sehingga mampu menumbuhkan perekonomian Kabupaten Minahasa Utara yang terintegrasi dengan aktivitas pembangunan dalam berbagai bidang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting infrastruktur kawasan industri di Kecamatan Kema dan Kauditan dan menganalisis kecukupan penunjangnya dalam meningkatkan perekonomian wilayah. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui survei instansional serta data primer dari kuesioner dan observasi lapangan. Data-data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mendapat kondisi eksisting infrastruktur kawasan industri dan kecukupan menunjang dalam meningkatkan perekonomian wilayah, serta analisis SWOT untuk mendapat strategi pengembangan kawasan industri dan prioritas strategi utamanya. Hasil penelitian yaitu: infrastruktur kawasan industri di Kecamatan Kema dan Kauditan menurut masyarakat sekitar sudah memadai sedangkan menurut karyawan di kawasan industri, kondisi infrastruktur masih belum memadai. kondisi infrastruktur yang ada belum cukup menunjang untuk memberi nilai tambah bagi kawasan industri dalam meningkatkan perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Utara karena sebagian besar kawasan industri sudah tidak berproduksi lagi karena berkurangnya bahan-bahan industri untuk di olah juga rusaknya mesin-mesin pengolahan bahan-bahan industri. Dalam analisis SWOT dan pemetaan terhadap kuadran strategi analisis IFAS-EFAS kawasan industri, diketahui bahwa strategi pengembangannya, berada pada kuadran I yaitu *growth strategy*. Artinya, strategi yang menjadi prioritas utama adalah strategi S-O.

Kata kunci: *infrastruktur, kawasan industri, SWOT, Kema Kauditan*

PENDAHULUAN

Kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan infrastruktur penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri. Keberadaan kawasan industri di suatu wilayah tidak lepas dari potensi alam yang terdapat di wilayahnya, seperti ketersediaan bahan mentah yang menjadi bahan utama pengolahan industri dan letak geografisnya yang mendukung aksesibilitas pemasaran produk hasil olahan industri tersebut. Kabupaten Minahasa Utara memiliki potensi pada sektor pertanian, perikanan, industri, jasa dan SDA dimana potensi tersebut mampu menjadi penggerak

perekonomian daerah. Sebagai penggerak perekonomian daerah, maka sektor tersebut tidak hanya dilihat dari arus perdagangan barang/produknya saja, melainkan juga dilihat dari sisi telah dimanfaatkannya potensi sumber daya alam supaya mampu dikembangkan sebagai pendukung kegiatan dan memicu adanya *multiplier effect* bagi kegiatan lain di sekitarnya. Peningkatan terhadap sektor potensial tersebut perlu ditingkatkan terutamanya bagi pengembangan kegiatan lain yang lebih aplikatif dan menarik investasi yang memiliki orientasi pada pengembangan skala besar atau modern. Oleh sebab itu diperlukan adanya suatu pengembangan infrastruktur yang dapat mengarahkan kawasan industri sehingga mampu menumbuhkan perekonomian yang terintegrasi dengan aktivitas pembangunan

dalam berbagai bidang di Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan *Industrial Development Handbook* (1975) dalam Wahidi (2014), yang dimaksud dengan Kawasan Industri atau *Industrial Estate* atau juga sering disebut sebagai *Industrial Park* adalah sebuah kawasan industri di atas tanah yang cukup luas, yang secara administrasi dikontrol oleh seorang atau sebuah lembaga yang cocok untuk kegiatan industri, karena lokasinya, topografinya, *zoning* yang tepat, ketersediaan semua infrastrukturnya (utilitas), dan kemudahan aksesibilitas transportasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting infrastruktur kawasan industri di Kecamatan Kema dan Kauditan, untuk menganalisis infrastruktur kawasan industri yang ada sudah cukup menunjang dalam meningkatkan perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Kawasan Industri

Kawasan industri/*Industrial Estate* atau sering disebut juga *Industrial Park* merupakan kawasan yang dibangun pada suatu lahan dengan peruntukan sesuai untuk kegiatan ekonomi mengolah bahan baku/sumber daya industri sehingga memiliki nilai jual/nilai tambah yang lebih tinggi, baik dilihat dari lokasinya yang strategis maupun *zoning* kawasan yang tepat. Kawasan industri perlu didukung dengan ketersediaan infrastruktur (utilitas) yang memadai serta kemudahan dalam aksesibilitas transportasi baik barang maupun manusia (tenaga kerja).

Klasifikasi Industri Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian

Selain pengklasifikasian industri tersebut di atas, ada juga pengklasifikasian industri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/ I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Adapun pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut: (1) Industri Kimia Dasar, (2) Industri Mesin Logam dan Elektronika, (3) Aneka Industri, (4) Industri Kecil, dan (5) Industri Pariwisata.

Infrastruktur

Infrastruktur adalah aspek penting dalam pencapaian pembangunan, baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Peranan infrastruktur dapat dikatakan sebagai mediator antara lingkungan sebagai suatu elemen dasar dengan sistem ekonomi dan sosial masyarakat. Selain itu, peranan infrastruktur juga merupakan elemen pendukung kegiatan perkotaan. Prasarana perlu disediakan dalam suatu kota karena prasarana merupakan kebutuhan dasar dan prasarana dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur merupakan faktor dalam penentuan daya saing dan produktivitas. Infrastruktur ekonomi akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan regional, sedangkan infrastruktur sosial berdampak langsung pada kualitas hidup dan modal manusia, sehingga akan berpengaruh pada produksi hanya dalam jangka panjang dan efeknya tidak hanya berdampak pada area yang dibangun infrastruktur sosial tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

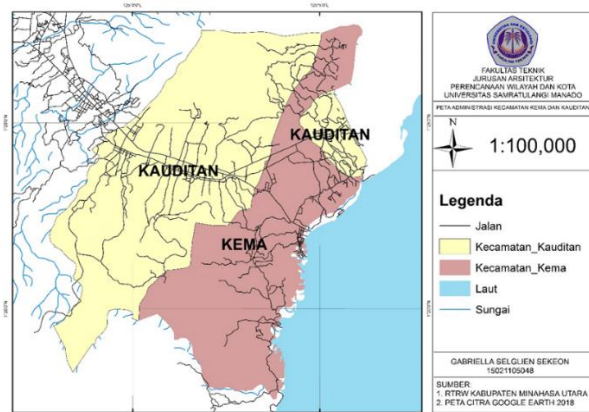
Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kema dan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Jumlah penduduk di Kecamatan Kema adalah 15.439 jiwa dan Kecamatan Kauditan adalah 26.527 jiwa. Luas wilayah Kecamatan Kema 11.275,5 Ha dan Kecamatan Kauditan 142.58 Ha.

Batas wilayah Kecamatan Kema:

- Sebelah Utara: Kota Bitung
- Sebelah Timur: Laut Maluku
- Sebelah Selatan: Kecamatan Kombi
- Sebelah Barat: Kecamatan Kauditan

Batas Wilayah Kecamatan Kauditan:

- Sebelah Utara: Gunung Klabat
- Sebelah Selatan: Kecamatan Kema
- Sebelah Barat: Kecamatan Airmadidi
- Sebelah Timur: Kota Bitung



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Kema dan Kauditan

Sumber: RTRW Kabupaten Minahasa Utara

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif-kuantitatif atau penelitian terapan yang di dalamnya mencakup penelitian survei, yang mana penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian non matematis dengan proses menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan survei. Adapun penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian dengan menggunakan data-data tabulasi atau data angka sebagai bahan pembandingan maupun bahan rujukan dalam menganalisis secara deskriptif.

Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Infrastruktur (Bebas)	- Jalan - Drainase - Listrik - Lampu penerang - Air Bersih - Air Limbah - Telekomunikasi
Kawasan Industri (Terikat)	- Industri Pengolahan Kelapa - Industri Pengolahan hasil Laut

Sumber: Penulis, 2019

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- Data Primer: Survei dan observasi lapangan, kuesioner dan dokumentasi.
- Data Sekunder: RTRW Kabupaten Minahasa Utara dan Jurnal-jurnal.

Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu kuesioner dan wawancara kepada masyarakat dan para pekerja dan pengumpulan data secara umum dengan survei data yang digunakan adalah data primer. Setelah mendapatkan data primer terkait variabel yang dibutuhkan, dilakukan kajian kondisi infrastruktur dan pemetaan dengan menggunakan ArcGIS berdasarkan variabel dan indikator yang didapat dari hasil survei. Metode analisis SWOT, analisis SWOT adalah didasarkan pada kondisi umum institusi bersangkutan baik internal maupun eksternal guna mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh para pemangku kepentingan. Teknik analisis SWOT bertujuan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih tepat sesuai kondisi dan potensi institusi yang bersangkutan. Dalam penerapannya, institusi yang dimaksud dapat berupa perusahaan, dinas atau instansi pemerintah. Kekuatan utama analisis SWOT adalah teknik ini dapat melakukan evaluasi secara lebih tajam dan terarah tentang kondisi institusi atau daerah yang bersangkutan. Analisis SWOT dapat pula digunakan untuk perumusan strategi pembangunan secara sistematis sesuai dengan kondisi dan lingkungan institusi atau daerah yang bersangkutan dalam rangka menghadapi persaingan sesama institusi atau daerah terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

Kabupaten Minahasa Utara berdiri pada tanggal 7 Januari 2004 lewat Undang-undang Nomor 33 Tahun 2003 dengan pusat pemerintahan dan ibukota di Airmadidi, terletak di Provinsi Sulawesi Utara. Dalam wilayah penelitian terletak di Kecamatan Kema dan Kauditan.

Tabel 2. Luas Wilayah Kab. Minahasa Utara

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Desa/Kel
1	Wori	90,70	19
2	Likupang Barat	104,29	20
3	Likupang Timur	290,84	15
4	Dimembe	166,43	11
5	Talawaan	82,51	12
6	Kauditan	108,20	12
7	Kema	78,76	10
8	Airmadidi	86,66	3
9	Kalawat	39,03	12
10	Likupang Selatan	11,82	7
	Minahasa Utara	1.059,24	124

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa Utara, 2018

Kependudukan

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Kema

No	Desa	Jenis Kelamin		Total Penduduk	KK
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Tontalete	1.339	1.248	2.587	734
2	Kema Satu	1.678	1.673	3.351	910
3	Kema Dua	1.435	1.634	3.069	715
4	Kema Tiga	2.078	1.860	3.938	1.061
5	Lansot	205	211	416	156
6	Lilang	365	360	725	227
7	Waleo	497	435	932	274
8	Waleo Dua	412	351	763	65
9	Makalisung	502	426	928	244
10	Tontalete Rok-Rok	235	190	425	110
Jumlah		8.746	8.388	15.439	4.222

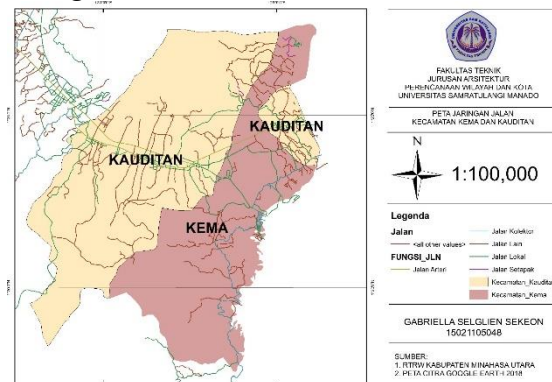
Sumber: Hasil Survei Kecamatan Kema, 2019

Tabel 4. Data Luas dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kauditan

No	Desa	Luas (km ²)	Penduduk
1	Watudambo	5	2.383
2	Kauditan Dua	10,07	2.521
3	Kauditan Satu	11,37	2.965
4	Kawilei	14,58	1.729
5	Treman	14,47	2.293
6	Kaima	8,87	2.722
7	Karegesan	9,25	1.920
8	Kaasar	9,37	1.542
9	Lembean	7,92	1.232
10	Paslaten	5,18	1.298
11	Tumaluntug	24	3.163
12	Watudambo Dua	22,5	2.759
Jumlah		142.58	26.527
2016		142.58	26.516

Sumber: Kecamatan Kauditan Dalam Angka, 2018

Infrastruktur Kecamatan Kema dan Kauditan Jaringan Jalan



Gambar 2. Peta Jaringan Jalan Kec. Kema dan Kauditan



Gambar 3. Kondisi Jalan di Kecamatan Kema dan Kauditan

Tabel 5. Karakteristik Responden Masyarakat Sekitar Berdasarkan di Kecamatan Kema

	Jumlah Responden	Persentase (%)
kurang layak	29	37.7%
sangat layak	1	1.3%
layak	47	61.0%
Total	77	100.0%

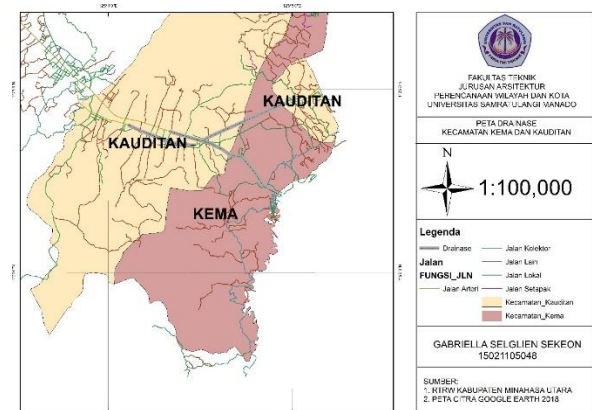
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 6. Karakteristik Responden Masyarakat Sekitar Berdasarkan di Kecamatan Kauditan

	Jumlah Responden	Persentase (%)
kurang layak	25	40.3
layak	37	59.7
Total	62	100.0

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Drainase



Gambar 4. Peta Saluran Drainase Kec. Kema dan Kauditan

Tabel 7. Karakteristik Responden Masyarakat Sekitar Berdasarkan di Kecamatan Kema

	Jumlah Responden	Persentase (%)
tidak tersedia	1	1.3%
kurang tersedia	10	13.0%
tersedia	66	85.7%
Total	77	100.0%

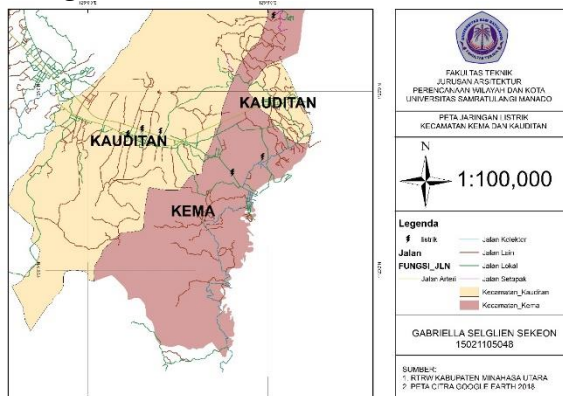
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 8. Karakteristik Responden Masyarakat Sekitar Berdasarkan di Kecamatan Kauditan

	Jumlah Responden	Persentase (%)
kurang tersedia	4	6.5%
tersedia	58	93.5%
Total	62	100.0%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Jaringan Listrik



Gambar 5. Peta Jaringan Listrik Kec. Kema dan Kauditan

Tabel 9. Karakteristik Responden Karyawan Kawasan Industri di Kec. Kema dan Kauditan

	Jumlah Responden	Persentase (%)
kurang tersedia	4	6.5%
tersedia	58	93.5%
Total	62	100.0%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Lampu Penerang Jalan

Tabel 10. Karakteristik Responden Karyawan Kawasan Industri di Kec. Kema dan Kauditan

	Jumlah Responden	Persentase (%)
tidak tersedia	4	33.3%
kurang tersedia	6	50.0%
tersedia	2	16.7%
Total	12	100.0%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Air Bersih

Tabel 11. Karakteristik Responden Karyawan Kawasan Industri di Kec. Kema dan Kauditan

	Jumlah Responden	Persentase (%)
kurang layak	2	16.7%
layak	10	83.3%
Total	12	100.0%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Air Limbah

Tabel 12. Karakteristik Responden Karyawan Kawasan Industri di Kec. Kema dan Kauditan

	Jumlah Responden	Persentase (%)
kurang nyaman	17	27.4%
nyaman	45	72.6%
Total	62	100.0%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Persampahan

Tabel 13. Karakteristik Responden Karyawan Kawasan Industri di Kec. Kema dan Kauditan

	Jumlah Responden	Persentase (%)
kurang layak	2	16.7%
layak	10	83.3%
Total	12	100.0%

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Analisis SWOT Infrastruktur Kawasan Industri di Kecamatan Kema dan Kauditan

Setelah mengetahui infrastruktur kawasan industri di Kecamatan Kema dan Kauditan, selanjutnya dilakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threat*) yang didahului oleh identifikasi faktor internal dan faktor eksternal.

Tabel 14. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Identifikasi Faktor Internal	
<i>Strengths (kekuatan)</i>	<i>Weakness (kelemahan)</i>
<ol style="list-style-type: none"> Adanya arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang mendukung perkembangan kawasan industri di Kecamatan Kema dan Kauditan Visi dan Misi Kabupaten Minahasa Utara Visi: Minahasa Utara Menjadi Kabupaten Agribisnis, Industri dan Pariwisata Secara Terpadu Serta Berkelanjutan di Tahun 2021. Misi: <ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan Agribisnis secara efisien dan efektif. Mewujudkan Kawasan Industri Yang Berwawasan Lingkungan Mendukung Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) 	<ol style="list-style-type: none"> Belum akuratnya sistem informasi data demografi di Kecamatan Kauditan Kurang memadainya infrastruktur di Kecamatan Kema dan Kauditan Program pembinaan dan pengembangan industri kecil dan menengah pemerintah Kabupaten Minahasa Utara belum maksimal Kurangnya sumber daya manusia yang paham tentang industri

<p>di Kauditan, Kema dan Likupang Raya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Menyediakan Infrastruktur Yang Memadai. Menciptakan Birokrasi Pemerintahan Yang Baik dan Melayani. Mempersiapkan Kabupaten Yang Berdaya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Adanya dinas perindustrian yang mempunyai program pembinaan/pengembangan kawasan industri <p>Adanya sumber daya alam (bahan baku) yang mendukung industri kecil dan menengah</p>	
Identifikasi Faktor Eksternal	
<p>Opportunities (peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan industri kecil dan menengah Transportasi antar daerah/dekat dengan pelabuhan Adanya perusahaan yang tidak aktif Pembaruan mesin-mesin yang sudah tua lewat program kementerian perindustrian yang menyediakan subsidi kurang lebih 40% untuk pembelian mesin baru Keinginan masyarakat untuk melaksanakan industri turunan kelapa, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat 	<p>Threats (ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya industri-industri besar yang mempunyai jaringan dan modal yang cukup besar. Perkembangan teknologi mengancam serapan tenaga kerja Pasar bebas industri Pendatang baru

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 15. Matriks SWOT

Eksternal	<p><i>Opportunities</i> (peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan industri kecil dan menengah Transportasi antar daerah/dekat dengan pelabuhan Adanya perusahaan yang tidak aktif Pembaruan mesin-mesin yang sudah tua lewat program kementerian perindustrian yang menyediakan subsidi kurang lebih 40% untuk pembelian mesin baru Keinginan masyarakat untuk melaksanakan industri turunan kelapa, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat 	<p><i>Threats</i> (ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya industri-industri besar yang mempunyai jaringan dan modal yang cukup besar. Perkembangan teknologi mengancam serapan tenaga kerja. Pasar bebas industri Pendatang baru
	<p>Internal</p> <p><i>Strengths</i> (kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang mendukung perkembangan kawasan industri di Kecamatan Kema dan Kauditan 	<p><i>Optimalisasi kekuatan (S), untuk meraih peluang (O) dengan strategi.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Mengaktifkan kembali industri-industri yang sudah tidak aktif/tidak berproduksi lagi di Kecamatan Kema dan Kauditan sesuai

<p>2. Visi dan misi Kabupaten Minahasa Utara Visi: Minahasa Utara Menjadi Kabupaten Agribisnis, Industri dan Pariwisata Secara Terpadu Serta Berkelanjutan di Tahun 2021. Misi: - Mengembangkan Agribisnis secara efisien dan efektif. - Mewujudkan Kawasan Industri Yang Berwawasan Lingkungan Mendukung Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kauditan, Kema dan Likupang Raya. - Meningkatkan Kualitas SDM - Menyediakan Infrastruktur Yang Memadai. - Menciptakan Birokrasi Pemerintahan Yang Baik dan Melayani. - Mempersiapkan Kabupaten Yang Berdaya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. 3. Adanya dinas perindustrian yang mempunyai program pembinaan/pengembangan kawasan industri</p>	<p>RTRW, untuk mendukung visi dan misi yang ada di Kabupaten Minahasa Utara</p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan adanya program pembinaan/pengembangan kawasan industri dari dinas perindustrian Dengan adanya program pembinaan/pengembangan kawasan industri dari dinas perindustrian Meningkatnya kapasitas produksi dengan pemutakhiran/pembaruan mesin produksi lewat program subsidi alat (40%) dengan menggunakan sumber daya alam/bahan baku yang ada. 	<p>2. Pemutakhiran teknologi industri lewat program pembinaan/pengembangan kawasan industri dari dinas perindustrian</p>
<p>Weakness (kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Belum akuratnya sistem informasi data demografi di Kecamatan Kauditan Kurang memadainya infrastruktur di Kecamatan Kema dan Kauditan Program pembinaan dan pengembangan industri kecil dan menengah pemerintah Kabupaten 	<p><i>Pemanfaatan peluang dengan cara mengatasi kelemahan yang ada.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan adanya keinginan masyarakat yang tinggi untuk melaksanakan industri kecil dan menengah maka sistemnya sebagai berikut: - Informasi data demografi harus ditingkatkan - Dapat meningkatkan infrastruktur - Meningkatkan kerjasama dengan dinas perindustrian untuk meningkatkan 	<p><i>Meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Menambah sumber daya manusia yang memiliki keahlian bidang teknologi untuk menghadapi pasar bebas. Meningkatkan sistem informasi data demografi di Kecamatan Kauditan

Minahasa Utara belum maksimal	sumber daya manusia yang paham tentang industri	
4. Kurangnya sumber daya manusia yang paham tentang industri	2. Infrastruktur dikembangkan, untuk mendukungnya peningkatan ekonomi masyarakat	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 16. Faktor-faktor Strategis Internal (IFAS)

	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (Strength)				
1	Adanya arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang mendukung perkembangan kawasan industri di Kecamatan Kema dan Kauditan	0,4	4	1,6
2	Visi dan Misi Kabupaten Minahasa Utara Visi: Minahasa Utara Menjadi Kabupaten Agribisnis, Industri dan Pariwisata Secara Terpadu Serta Berkelanjutan di Tahun 2021. Misi: - Mengembangkan Agribisnis secara efisien dan efektif. - Mewujudkan Kawasan Industri Yang Berwawasan Lingkungan Mendukung Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Kauditan, Kema dan Likupang Raya. - Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. - Menyediakan Infrastruktur Yang Memadai. - Menciptakan Birokrasi Pemerintahan Yang Baik dan Melayani. - Mempersiapkan Kabupaten Yang Berdaya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Menuju Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia.	0,2	3	0,6
3	Adanya dinas perindustrian yang mempunyai program pembinaan/pengembangan kawasan industri	0,2	3	0,6
4	Adanya sumber daya alam (bahan baku) yang mendukung industri kecil dan menengah	0,2	2	0,4
Total Pembobotan		1,0		3,2
Kelemahan (Weakness)				
1	Belum akuratnya sistem informasi data demografi di Kecamatan Kauditan.	0,1	2	0,2
2	Kurang memadainya infrastruktur di Kecamatan Kema dan Kauditan	0,4	3	1,2

3	Program pembinaan dan pengembangan industri kecil dan menengah pemerintah Kabupaten Minahasa Utara belum maksimal	0,3	3	0,9
4	Kurangnya sumber daya manusia yang paham tentang industri	0,2	1	0,2
Total Pembobotan		1,0		2,5

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Tabel 17. Faktor-Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (Opportunity)				
1	Pengembangan industri kecil dan menengah.	0,3	4	1,2
2	Transportasi antar daerah/ dekat dengan pelabuhan.	0,2	3	0,6
3	Adanya perusahaan yang tidak aktif.	0,2	3	0,6
4	Pembaruan mesin-mesin yang sudah tua lewat program kementerian perindustrian yang menyediakan subsidi kurang lebih 40% untuk pembelian mesin baru.	0,2	4	0,8
5	Keinginan masyarakat untuk melaksanakan industri turunan kelapa, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat	0,1	2	0,2
Total Pembobotan		1,0		3,4
Ancaman (Threats)				
1.	Adanya industri-industri besar yang mempunyai jaringan dan modal yang cukup besar.	0,1	3	0,3
2.	Perkembangan teknologi	0,4	3	1,2
3.	Pasar bebas industri	0,2	2	0,4
4.	Pendatang baru	0,3	3	0,9
Total Pembobotan		1,0		2,8

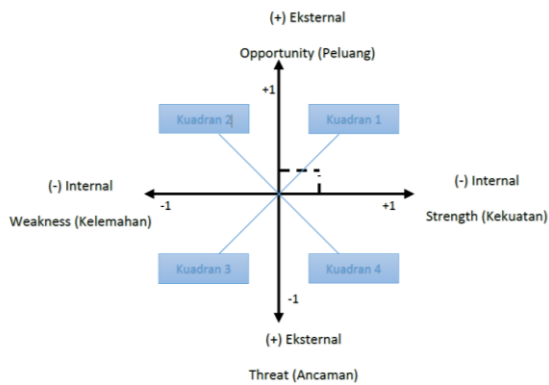
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Pemilihan Prioritas Strategi Pengembangan Kawasan Industri Kecamatan Kema dan Kauditan

Dari hasil pembobotan pada tabel IFAS dan tabel EFAS sebelumnya, maka dapat dilihat posisi dalam kuadran strategi analisis IFAS-EFAS Kawasan Industri yang dapat dihitung berdasarkan perhitungan di bawah ini:

$$X = \text{Potensi} + \text{Kelemahan} = 3,2 + 2,5 = 5,7$$

$$Y = \text{Peluang} + \text{Ancaman} = 3,4 + 2,8 = 6,2$$



Gambar 6. Kuadran Strategi Analisis IFAS-EFAS Kawasan Industri Kecamatan Kema dan Kauditan

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari hasil pemetaan terhadap kuadran strategi analisis IFAS-EFAS kawasan industri di atas, dapat diketahui bahwa strategi pengembangannya, berada pada kuadran I yaitu *Growth Strategy*. Artinya, strategi yang menjadi prioritas utama adalah strategi S-O. Strategi yang bisa dikembangkan terkait dengan pengembangan infrastruktur kawasan industri antara lain:

5. Mengaktifkan kembali industri-industri yang sudah tidak aktif/tidak berproduksi lagi di Kecamatan Kema dan Kauditan sesuai RTRW, untuk mendukung visi dan misi yang ada di Kabupaten Minahasa Utara.
6. Dengan adanya program pembinaan/pengembangan kawasan industri dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melaksanakan industri turunan kelapa di Kecamatan Kema dan Kauditan.
7. Meningkatkan kapasitas produksi dengan pemutakhiran/pembaruan mesin produksi lewat program subsidi alat (40%) dengan menggunakan sumber daya alam/bahan baku yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembagian kuesioner kepada masyarakat dan karyawan di kawasan industri bahwa infrastruktur kawasan industri di Kecamatan Kema dan Kauditan menurut masyarakat sekitar sudah memadai sedangkan menurut

Karyawan di Kawasan Industri kondisi infrastruktur masih belum memadai.

2. Dari hasil analisis kondisi infrastruktur yang ada belum cukup menunjang untuk memberi nilai tambah bagi kawasan industri dalam meningkatkan perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Utara karena sebagian besar kawasan industri sudah tidak berproduksi lagi karena berkurangnya bahan-bahan industri untuk di olah juga rusaknya mesin-mesin pengolahan bahan-bahan industri.
3. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan dari hasil pemetaan terhadap kuadran strategi analisis IFAS-EFAS kawasan industri, dapat diketahui bahwa strategi pengembangannya, berada pada kuadran I yaitu *Growth Strategy*. Artinya, strategi yang menjadi prioritas utama adalah strategi S-O. strategi yang bisa dikembangkan terkait dengan pengembangan infrastruktur kawasan industri antara lain:
 - a. Mengaktifkan kembali industri-industri yang sudah tidak aktif/tidak berproduksi lagi di Kecamatan Kema dan Kauditan sesuai RTRW, untuk mendukung visi dan misi yang ada di Kabupaten Minahasa Utara
 - b. Dengan adanya program pembinaan/pengembangan kawasan industri dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan melaksanakan industri turunan kelapa di kecamatan kema dan kauditan
 - c. Meningkatkan kapasitas produksi dengan pemutakhiran/pembaruan mesin produksi lewat program subsidi alat (40%) dengan menggunakan sumber daya alam/bahan baku yang ada.

SARAN

1. Sebaiknya pemerintah meninjau kembali kondisi eksisting kawasan industri yang ada sehingga dapat menunjang pengembangan infrastruktur kawasan industri di Kecamatan Kema dan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian Analisis SWOT untuk Pengembangan Infrastruktur, dapat disampaikan saran-saran untuk Kawasan Industri sebagai berikut:
 - Meningkatkan potensi SDM yang sudah ada dengan menambah kemampuan teknologi dan pemahaman tentang kawasan industri
 - Menambah bahan olahan agar Perusahaan yang sudah tidak berproduksi bisa kembali berproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Afif, Agung Witjaksono. Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Industri Pertambangan di Kabupaten Tuban.
- Andi Idham Asman. 2016. Strategi Penataan Home Industri Di Kawasan Permukiman (Studi Kasus: Industri Jagung Marning Di Kelurahan Caile Kabupaten Bulukumba).
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Kema Dalam Angka Tahun 2018. Minahasa Utara.
- Badan Pusat Statistik 2018. Kecamatan Kauditan Dalam Angka Tahun 2018. Minahasa Utara.
- Badan Pusat Statistik 2018. Kabupaten Minahasa Utara Dalam Angka Tahun 2018.
- Dahana Pamungkas, Suryanto. Maret 2018. Perkembangan Rencana Pembangunan Kawasan Industri Sentolo (2005-2013).
- Dessy Eresina Pinem, 2016. Menemukan Strategi Pengembangan Kawasan Industri Melalui Analisis Sektor Unggulan Kota Binjai
- Deary Amethy Zahrotinufus Joen. 2016. Analisis Potensi Dan Strategi Penentuan Kawasan Agroindustri Untuk Dikembangkan Di Kabupaten Lampung Selatan
- Drs.Ec. Khuzaini, MM Drs. Suwitho, M.Si. 2006. Analisis Swot Daya Dukung Daerah Terhadap Pengembangan Kawasan Industri Kabupaten Blitar Kabupaten Minahasa Utara. Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Utara Nomor 01 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2013-2033.
- Mohammad Misbakhul Munir. 2015. Strategi Pengembangan Kawasan Industri Kendal Dalam Upaya Meningkatkan Investasi Daerah .
- Prayudha Budi Hervino, Nia Budi Puspitasari. Analisa Swot Pada Kawasan Industri Candi Jawa Tengah Menuju Eco Industrial Park.
- Rr. Lulus Prapti NSS, Edy Suryawardana dan Dian Triyani. Juni 2015. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang
- Sri Wahyuningsih. 2012. Analisis SWOT untuk Penentuan Strategi Optimalisasi Infrastruktur swot analysis for infrastructure optimization strategy determination.